

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Inovasi merupakan suatu proses hasil pengembangan pemanfaatan suatu produk atau suatu karya yang baru yang telah ada sebelumnya sehingga memiliki nilai yang lebih berarti. Inovasi berasal dari kata *innovation* yang bermakna ,pembaharuan : perubahan (secara baru) inovasi adakalanya diartikan sebagai penemuan tetapi berbeda maknanya dengan penemuan diskoveri atau invensi. Diskoveri mempunyai makna penemuan sesuatu itu yang telah ada sebelumnya tetapi belum diketahui orang sebelumnya. Inovasi merupakan suatu ide produk, metode, dan sesuatu yang dirasakan baru baik berupa hasil dari diskoveri atau invensi.

Terkait yang akan dilakukan bahwa inovasi dalam gendang telu sendalanan suatu ide atau produk gagasan yang baru bahwa permainan gendang telu sendalanan biasanya dimainkan secara duduk ini dimainkan secara berdiri untuk mengiringi sebuah karya atau tarian.

Inovasi tidak hanya terbatas pada benda atau barang hasil produksi, tetapi juga mencakup sikap hidup, perilaku, atau gerakan-gerakan menuju proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat. Jadi, secara umum, inovasi berarti suatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, dan praktik-praktik baru yang belum banyak diketahui, diterima, dan digunakan/diterapkan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan

di segala aspek kehidupan masyarakat demi terwujudnya perbaikan mutu setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.

Masyarakat Karo adalah salah satu suku asli yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang mendiami beberapa daerah yang meliputi kabupaten Karo, kabupaten Langkat, kabupaten Deli Serdang, kabupaten Dairi. Dan semua suku tersebut berada di provinsi Sumatera Utara. Kesenian masyarakat Karo juga merupakan satu hal yang tidak bias dilepaskan dari sebuah tradisi kesenian, hal itu terlihat dari hasil kesenian seperti ornamen-ornamen yang ada pada rumah adat Karo, bahkan peralatan masak yang terbuat dari bamboo biasanya diukir dengan ornament-ornamen Karo yang semuanya mempunyai arti.

Masyarakat Karo juga mempunyai kesenian yang sangat kaya yang mereka peroleh dari leluhurnya secara turun temurun. Warisan budaya tersebut antara lain seperti seni musik, sastra (cerita rakyat, pantun), tari, ukir (pahat). Musik tradisional Karo juga terbagi atas 2 jenis yaitu gendang lima sendalenen dan gendang telu sendalenen, gendang lima sendalenen yaitu disebut juga dengan gendang serune, merupakan instrument musik tradisional Karo yang terdiri dari sarune Karo, gendang singanaki, gendang singindungi, penganak dan gong. Ansambel gendang telu sendalenen disebut juga dengan gendang kulcapi. Gendang kulcapi merupakan ansambel musik tradisional yang terdapat pada musik Karo yang instrumennya seperti kulcapi, keteng-keteng, belobat dan mangkok. Dalam penyajiannya musik tradisional gendang kulcapi adalah instrument kulcapi berfungsi sebagai pembawa melodi, dan di dalam instrument kulcapi dapat pula diganti dengan instrument balobat, sehingga istilah dalam gendang kulcapi

tersebut sering disebut juga dengan alat musik pembawa melodi, yaitu gendang kulcapi atau gendang balobat.

Gendang telu sendalanan memiliki pengertian tiga alat musik yang sejalan atau dimainkan secara bersama-sama (sama seperti pengertian Gendang Lima Sendalanan). Ketiga alat musik tersebut adalah (1) *Kulcapi/balobat*, (2) *ketengketeng*, dan (3) *mangkok*. Dalam ensambel ini ada dua instrumen yang bias digunakan sebagai pembawa melodi yaitu *Kulcapi atau balobat*. Pemakaian Kulcapi atau balobat sebagai pembawa melodi dilakukan secara terpisah dalam upacara yang berbeda. Sedangkan Keteng-keteng dan mangkok merupakan alat musik pengiring yang menghasilkan pola-pola ritme yang bersifat konstan dan repetitif. Kulcapi digunakan sebagai pembawa melodi, dan keteng-keteng serta mangkok sebagai alat musik pengiringnya, maka istilah Gendang telu sendalanan.

Barusjahe *arts and culture festival* merupakan sebuah acara perjumpaan gurda gurdi yang ada di desa barus jahe .acara gurda –gurdi ini adalah kolaborasi masyarakat desa barus jahe bersama karang taruna yang bekerja sama dengan rumah karya Indonesia (RKI) juga berkolaborasi dengan beberapa seniman seperti Anton Sitepu M.Sn, Dr Pulumun Ginting M.Sn, Fuad Erdansyah M.Sn, Winarto kartapat, dan juga seniman-seniman muda lainnya. Pertunjukan ini dilakukan oleh anak-anak di sekitaran desa barus jahe, sebagai penari dan juga pemain musik. Direktur acara Brevin tarigan kepada [orbitdigitaldaily.Com](http://orbitdigitaldaily.com) menyampaikan, pertunjukan ini diambil dari sebuah tradisi lisan.”Gurda-gurdi ini merupakan sebuah pertunjukan yang diangkat dari cerita rakyat gundala-gundala.perik si gurda-gurdi merupakan perik yang sangat dekat dengan putri yang diyakini

merupakan jelmaan dari seorang pertapa handal”.Pertunjukan ini sangat dinantikan oleh masyarakat setempat dan masyarakat luar desa.dan suasana sangat meriah ketika anak-anak tampil dengan kostum perik, dan gerak tubuh yang lincah dalam menampilkan gurda-gurdi.Berdasarkan opservasi yang saya laukan pada saat acara, saya melihat hal yang baru.dimana pada saat, itu gendang telu sendalanan dimainkan secara berdiri untuk mengelilingi rute desa barus jahe. Yang paling menarik dalam acara tersebut dimana pemain keteng keteng biasanya dimainkan secara duduk ini dimainkan secara berdiri untuk mengiringi pemain tarian gundala gundala tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti serta membuat suatu karya ilmiah dengan judul Inovasi Ansambel Gendang Telu Sendalanan Pada Acara Barusjahe *Arts And Culture Festival* di Desa Barusjahe Kabupaten Karo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah bertujuan agar penelitian yang dilakukan oleh penulis menjadi lebih terarah serta mempersempit cakupan masalah yang akan dibahas. Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang luas. Sugiono (2017:32) mengatakan bahwa “Setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang paling sulit dalam proses penelitian.

Dalam uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manfaat inovasi ansambel gendang telu sendalanan pada acara Barusjahe *arts and culture festival* di desa Barusjahe Kabupaten Karo?
2. Bagaimana makna inovasi ansambel gendang telu sendalanan pada acara Barusjahe *arts and culture festival* di desa Barusjahe Kabupaten Karo?
3. Bagaimana dasar inovasi ansambel gendang telu sendalanan pada acara Barusjahe *arts and culture festival* di desa Barusjahe Kabupaten Karo?
4. Bagaimana fungsi inovasi gendang telu sendalanan pada acara Barusjahe *arts and culture festival* di desa Barusjahe Kabupaten Karo?
5. Bagaimana bentuk inovasi gendang telu sendalanan pada acara Barusjahe *arts and culture festival* di desa Barusjahe Kabupaten Karo?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah yang terdapat dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis perlu membuat Batasan masalah agar tujuan dari penelitian ini lebih terarah dan tidak lari masalah yang akan di teliti. Menurut Sugiyono (2017:290) yang mengatakan bahwa “Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih berfokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasu tertentu, tetapi perlu menentukan fokus”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian Berdasarkan

hal diatas maka penulis merasa perlu menentukan batasan-batasan masalah pada penelitian ini, adapun Batasan-batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dasar inovasi ansambel gendang telu sendalenen pada acara barus jahe *arts and culture festival* di desa Barusjahe Kabupaten Karo?
2. Bentuk inovasi ansambel gendang telu sendalenen pada acara Barusjahe *arts and culture festival* di desa Barusjahe Kabupaten Karo?
3. Fungsi inovasi ansambel gendang telu sendalenen pada acara Barusjahe *arts and culture festival* di desa Barusjahe Kabupaten Karo?

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka akan menuntut penelitian kearah perumusan masalah. Agar peneliti lebih terarah, maka perlu di rumuskan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017:290) bahwa “Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis memfokuskan masalah yang akan di bahas dengan membatasi masalah yakni:

1. Bagaimana dasar inovasi ansambel gendang telu sendalenen pada acara barus jahe *arts and culture festival* di desa Barusjahe Kabupaten Karo?
2. Bagaimana bentuk inovasi ansambel gendang telu sendalenen pada acara Barusjahe *arts and culture festival* di desa Barusjahe Kabupaten Karo?

3. Bagaimana fungsi inovasi ansambel gendang telu sendalenen pada acara Barusjahe *arts and culture festival* di desa Barusjahe Kabupaten Karo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Menurut pendapat Sugiyono(2017:290) yang mengatakan bahwa “tujuan penelitian adalah untuk menemukan,mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”. Dari uraian diatas maka penulis meremuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dasar inovasi ansambel gendang telu sendalenen tersebut pada acara Barusjahe *arts and culture festival* di desa Barusjahe Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui bentuk inovasi ansambel gendang telu sendalenen pada acara Barusjahe *arts and culture festival* di desa Barusjahe Kabupaten Karo.
3. Untuk mengetahui fungsi inovasi ansambel gendang telu sendalenen pada acara Barusjahe *arts and culture festival* di desa Barusjahe Kabupaten Karo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan selalu berorientasi kepada tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu tujuan tertentu yang jelas maka kegiatan tersebut tidak dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Menurut Sugiyono (2017:291) bahwa“Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan

penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan adalah sesuatu yang diharapkan peneliti” Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas sebelumnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu sumber pengetahuan peminat musik tradisi yang ingin mengenal lebih jauh tentang inovasi ansambel gendang telu sendalenen pada acara *Barusjahearts and culture festival* di desa Barusjahe Kabupaten Karo.
2. Sebagai salah satu upaya pemeliharaan musik daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya nasional dan sebagai sesuatu yang baru dalam memainkan alat alat musik tradisional.
3. Sebagai bentuk pelestarian budaya dalam inovasi ansambel gendang telu sendalenen pada acara *Barusjahe arts and culture festival* di desa Barusjahe Kabupaten Karo,
4. Manfaat bagi masyarakat bahwa acara *Barusjahe arts and culture* merupakan sebuah acara yang baru yang dipertontonkan seluruh masyarakat Barusjahe.